

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Oleh sebab itu, mengingat pentingnya pendidikan menjadi sarana penting dalam upaya menciptakan generasi unggul melalui peningkatan kualitas pendidikan formal dengan cara membangun pembelajaran yang mengedepankan pengembangan potensi yang dimiliki setiap individu. Pembelajaran merupakan proses sistematis dan terprogram untuk membangun suatu interaksi edukatif antar individu maupun lingkungan dalam kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan berupa perilaku positif.

Begitu pula, dalam pengimplementasian pembelajaran bagi anak tunagrahita ringan yang mengalami hambatan perkembangan dan teridentifikasi dengan nilai IQ 55-70 (Skala wischler) serta mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan (mal adaptif) dan terjadi pada masa perkembangan.

Intelegensi bukanlah kemampuan yang bersifat tunggal tetapi merupakan kemampuan yang bersifat majemuk dan merupakan potensi bawaan yang tidak diperoleh melalui proses belajar.

Hal ini pun jelas terlihat pada anak tunagrahita ringan yang memiliki hambatan intelegensi, jelas akan berdampak pada perkembangan kognitifnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Delfie, B (2009:24) menyatakan bahwa pada anak tunagrahita ringan perkembangan kognitif yang dimilikinya sama dengan anak pada umumnya hanya saja perkembangan mereka berjalan lebih lambat dan berawal dari tingkat yang paling rendah.

Kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai proses memahami sesuatu yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan. Pemahaman suatu konsep

pada diri seseorang/ individu diperoleh melalui proses sensoris dan persepsi. Proses sensoris adalah proses masuknya rangsang melalui alat indera ke otak kemudian kembali melalui saraf motoris dan berakhir dengan perbuatan. Sedangkan persepsi merupakan tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem syaraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra.

Anak tunagrahita ringan mengalami hambatan dalam belajar yang disebabkan oleh intelegensi yang berada di bawah rata – rata. Salah satu komponen kemampuan kognitif yang mengalami hambatan yaitu dalam kemampuan persepsi. Persepsi diperlukan dalam belajar untuk menganalisis informasi yang diterima. Misalnya dalam memahami bentuk benda yang berbeda, anak yang memiliki persepsi penglihatan yang baik akan dapat membedakannya. Sedangkan anak yang mengalami hambatan persepsi akan sangat sulit untuk menemukan karakter yang membedakan kedua bentuk benda tersebut. Hambatan yang dialami oleh anak tunagrahita ringan pada persepsi salah satunya yaitu dalam kemampuan lateralisasi.

Kemampuan lateralisasi merupakan salah satu aspek dalam kemampuan perseptual motorik yaitu berupa kemampuan dalam mengetahui dan memahami arah ( kanan, kiri, atas, bawah, depan, belakang, dll). Menurut Robert Peterson (dalam Susan Nolen, 1998: 59) persepsi arah merupakan suatu proses penggunaan indra - indra yang terkait dalam menentukan arah. Penggunaan indra dalam menentukan arah seperti penglihatan (visual) dan pendengaran (auditori) terhadap stimulus yang diterima oleh individu berupa visualisasi objek dan stimulus kemampuan auditori berupa berupa perintah instruksional baik dari dalam diri sendiri maupun orang lain yang kemudian dari keduanya diinterpretasikan melalui interaksi berupa gerak (perspective movement) sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut dalam menentukan arah bagi diri sendiri dan orang lain, serta objek atau benda lain yang dilihat olehnya. Proses menginterpretasikan

stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman (kognitif) dan proses belajar individu. Bagi anak tunagrahita kemampuan lateralisasi merupakan sesuatu yang abstrak dan sulit dimengerti oleh mereka. Mereka seringkali terbalik dalam memahami konsep arah. Konsep arah ini sangat penting baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk kemampuan pra akademik. Salah satu prasyarat dalam kemampuan membaca, menulis dan berhitung adalah seseorang harus memahami lateralisasi. Apabila seseorang memiliki hambatan dalam kemampuan lateralisasi tentunya akan menghambat pula pada kemampuan akademiknya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara membuat kondisi pembelajaran yang menarik perhatian anak melalui media pembelajaran yang digunakan, sehingga anak terstimulasi untuk turut serta dalam kegiatan pembelajaran yang dibuat. Dikarenakan hambatan intelegensi yang dimiliki anak tunagrahita ringan yang berpengaruh terhadap kemampuan lateralisasinya, maka diperlukan media pembelajaran yang dapat menarik dan menyenangkan sehingga anak tunagrahita dapat menerima stimulus yang diberikan secara optimal.

Adapun pembelajaran yang dapat digunakan untuk menanggulangi permasalahan tersebut salah satunya dengan pembelajaran gerak dan lagu. Kegiatan gerak dan lagu memiliki banyak manfaat, menurut Nurjatmika (Kamtini, 2005) beberapa manfaat gerak dan lagu adalah meningkatkan motorik kasar, meningkatkan kreativitas, belajar bersosialisasi dan bekerjasama, melatih kedisiplinan, dan melatih konsentrasi anak.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan pembelajaran gerak dan lagu dalam upaya meningkatkan kemampuan lateralisasi anak tunagrahita ringan. Peneliti berasumsi bahwa penggunaan media pembelajaran gerak dan lagu dapat membantu meningkatkan kemampuan lateralisasi anak tunagrahita ringan, karena penggunaan media ini dapat mengembangkan kemampuan lateralisasi melalui stimulus berupa gerakan dan nyanyian yang diterima oleh indera pendengaran dan penglihatan.

Selain itu, media pembelajaran ini memungkinkan anak tunagrahita ringan untuk dapat belajar dalam kondisi yang menarik dan menyenangkan karena dilakukan sambil bermain dan bernyanyi. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran gerak dan lagu diharapkan mampu membantu anak tunagrahita ringan untuk meningkatkan lateralisasi yang menjadi dasar pengembangan kemampuan membaca, menulis dan berhitung anak.

Oleh karena itu, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Penggunaan Gerak dan Lagu Terhadap Kemampuan Lateralisasi Anak Tunagrahita Ringan”**. Penelitian ini dilakukan guna mencari tahu peningkatan kemampuan lateralisasi anak tunagrahita ringan yang merupakan modal dasar pengembangan kemampuan akademik berupa kemampuan calistung melalui pengimplementasian media pembelajaran gerak dan lagu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka teridentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Hambatan perkembangan yang dialami anak tunagrahita ringan disebabkan oleh tingkat intelegensi di bawah rata – rata, yang menyebabkan terhambatnya kemampuan kognitif, salah satunya adalah kemampuan lateralisasi.
2. Kemampuan lateralisasi yang dialami oleh anak tunagrahita ringan disebabkan oleh sulitnya anak tunagrahita mengetahui posisi atau letak kanan, kiri, atas, bawah, depan , dan belakang dalam kehidupan sehari – hari maupun dalam pembelajaran.
3. Penggunaan pembelajaran yang biasa digunakan belum mampu meningkatkan kemampuan lateralisasi anak tunagrahita ringan secara optimal.

4. Kemampuan lateralisasi merupakan prasyarat dalam pengembangan kemampuan membaca, menulis dan berhitung pada anak.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian tidak terlalu meluas dan lebih terarah, maka peneliti membatasi permasalahan, sebagai berikut:

1. hambatan dalam kemampuan lateralisasi anak tunagrahita ringan
2. Pembelajaran gerak dan lagu sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan lateralisasi anak tunagrahita ringan

### **D. Rumusan Masalah**

Merujuk pada pembatasan masalah yang telah teridentifikasi, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah penggunaan pembelajaran gerak dan lagu dapat meningkatkan kemampuan lateralisasi anak tunagrahita ringan?

### **E. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian**

#### **a. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa tujuan umum dari penelitian ini adalah “ untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan lateralisasi pada anak anak tunagrahita ringan melalui pembelajaran gerak dan lagu”.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh data mengenai kemampuan lateralisasi anak tunagrahita ringan sebelum menggunakan pembelajaran gerak dan lagu.

2. Untuk memperoleh data dan kajian lebih lanjut mengenai kemampuan lateralisasi anak tunagrahita ringan sesudah menggunakan pembelajaran gerak dan lagu.

b. Kegunaan penelitian

Kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini terbagi atas kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut tentang pengembangan kemampuan lateralisasi pada anak tunagrahita ringan.

Sedangkan kegunaan secara praktis dari penelitian ini, antara lain:

1. Memberi masukan bagi guru mengenai penggunaan media pembelajaran gerak dan lagu sebagai pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan lateralisasi anak tunagrahita ringan.
2. Memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah atau lembaga-lembaga yang bersangkutan untuk memberikan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan lateralisasi anak tunagrahita ringan sebelum melangkah ke pembelajaran akademik.